

INTRODUCTION OF SPIRITUAL CARE IN THE CONTEXT OF PALLIATIVE CARE TO NURSING STUDENTS IN INDONESIA

Juniarta¹, Ni Gusti Ayu Eka², Ineke Patrisia³, Yenni Ferawati Sitanggang⁴, Dwi Yulianto Nugroho⁵

^{1,2,3,4,5}, Faculty of Nursing, Universitas Pelita Harapan

Corresponding Author 1 : juniarta.sinaga@uph.edu

Abstrak

Asuhan spiritual merupakan komponen penting di dalam pemberian asuhan keperawatan yang holistik baik kepada individu maupun keluarga. Oleh karenanya, perawat perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengenali dan memenuhi kebutuhan spiritual pasien. Sayangnya, aspek spiritual dalam pelayanan kesehatan seringkali diabaikan. Pembelajaran tentang spiritualitas di fakultas keperawatan juga sudah mulai diperkenalkan, khususnya di Universitas Pelita Harapan, asuhan spiritual menjadi mata kuliah dengan pengajar yang telah mengikuti pelatihan asuhan spiritual. Menyadari bahwa asuhan spiritual belum tentu termasuk di dalam pengajaran di kebanyakan institusi keperawatan yang ada di Indonesia, maka dilaksanakan sosialisasi atau pengenalan melalui webinar mengenai asuhan spiritual, khususnya dalam konteks perawatan paliatif. Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang asuhan spiritual dalam konteks perawatan paliatif kepada mahasiswa keperawatan di seluruh Indonesia. Webinar tersebut dilaksanakan pada 7 Agustus 2020 yang dihadiri oleh 202 orang peserta dari berbagai wilayah di Indonesia. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dalam bentuk ceramah dan diskusi tanya jawab. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan pre dan post-tes kepada peserta dan juga evaluasi kegiatan. Pelaksanaan webinar ini terbukti memberikan tambahan pengetahuan kepada mahasiswa keperawatan yang mengikuti ditunjukkan dengan peningkatan hasil rata-rata skor pre-test dan post-test sebesar 21 poin.

Kata Kunci: *asuhan spiritual, perawatan paliatif, mahasiswa keperawatan.*

Abstract

Spiritual care is an important component in providing holistic nursing care to both individuals and families. Therefore, nurses need to have knowledge and skills to recognize and address patients' spiritual needs. Unfortunately, the spiritual aspect in health care is often neglected. Spiritual care in health care has started to be taught in nursing schools, specifically in Universitas Pelita Harapan, in which spiritual care is one of the core subjects that is taught by a faculty member who went through a training in spiritual care. Realizing that spiritual care is not necessarily included in nursing curricula in most nursing institutions in Indonesia, a webinar on spiritual care was conducted, especially in the context of palliative care. The purpose of this Community Service is to inform spiritual care in the context of palliative care to nursing students throughout Indonesia. The webinar was held on August 7, 2020 which was attended by 202 participants from various regions in Indonesia. The method used was lecture and question and answer. Evaluation was done by giving pre- and post-tests to participants. Participants feedback was obtained at the end of the webinar. The implementation of this webinar was proven to provide additional knowledge to nursing students who participated, indicated by an increase in the average pre-test and post-test scores by 21 points.

Keywords: spiritual care, palliative care, nursing students

PENDAHULUAN

Seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan perlu memperhatikan semua aspek, mulai dari bio-psiko-sosio-spiritual. Namun sayangnya, aspek spiritual merupakan salah satu aspek yang seringkali dilupakan oleh perawat (Harrad et al., 2019). Asuhan spiritual merupakan komponen yang penting yang dapat memengaruhi kesehatan keluarga secara keseluruhan (Tanyi, 2006; Zehtab & Adib Hajbaghery, 2014). Selanjutnya, dikatakan juga bahwa di dalam pemberian asuhan keperawatan, perawat sangat perlu untuk memahami kebutuhan spiritualitas. Pengkajian kebutuhan spiritual klien hanya dapat dilakukan setelah perawat melakukan pengkajian spiritual, namun seringkali pengkajian tersebut diabaikan oleh perawat.

Sekalipun pemberian asuhan spiritual oleh perawat merupakan bagian dari asuhan yang bersifat holistik, dan sudah menjadi rekomendasi dari World Health Organization (WHO), namun demikian masih banyak perawat yang belum mendapatkan pelatihan yang cukup (Elk et al., 2017; Zehtab & Adib Hajbaghery, 2014). Selanjutnya, dikatakan bahwa ketika perawat tidak memberikan asuhan spiritual, hal tersebut menunjukkan bahwa perawat mengabaikan kesempatan yang penting untuk meningkatkan pelayanan kepada pasien (Elk et al., 2017). Pada konteks keperawatan paliatif, kebutuhan spiritual merupakan konsekuensi dari kebutuhan menjelang ajal, dan merupakan aspek yang sangat penting diberikan pada pasien menjelang ajal (Edwards et al., 2010). Namun demikian, baik asuhan paliatif maupun asuhan spiritual mungkin juga belum menjadi bagian dalam kurikulum pendidikan keperawatan. Oleh karena itu, perawat-perawat yang lulus dari sekolah keperawatan belum tentu memiliki kompetensi dan juga keahlian di dalam memberikan asuhan spiritual, khususnya dalam konteks pelayanan paliatif. Mengingat pentingnya kebutuhan spiritual dalam pelayanan keperawatan, khususnya bagi klien yang memerlukan perawatan paliatif, maka penting untuk mahasiswa keperawatan mendapatkan informasi dan pengetahuan baik dalam hal perawatan paliatif, terlebih perawatan spiritual.

Adanya tuntutan bagi perawat untuk memberikan asuhan perawatan yang holistik kepada pasien maupun keluarga merupakan salah satu faktor pendukung untuk perawat mempelajari mengenai asuhan spiritual, khususnya dalam konteks keperawatan paliatif. Kompetensi perawat perlu ditingkatkan di dalam melakukan pengkajian sampai dengan melakukan intervensi terkait perawatan spiritual. Hal ini dapat dilakukan apabila mahasiswa keperawatan terpapar dengan asuhan spiritual pada perawatan paliatif sejak mereka ada di dalam pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk memberikan pemaparan mengenai asuhan spiritual kepada mahasiswa keperawatan dalam mempersiapkan mereka memberi asuhan spiritual di masa mendatang. Tulisan ini menggambarkan bahwa webinar tentang asuhan spiritual khususnya dalam konteks perawatan paliatif dapat meningkatkan pemahaman pesertayang diuji melalui pre-tes dan post-tes.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terselenggara pada tanggal 7 Agustus 2020 dan dimulai dari pukul 09.00 - 12.00 WIB. Dikarenakan adanya pandemi Covid-19, kegiatan ini diselenggarakan secara daring menggunakan ruang Zoom dan berjalan dengan baik serta tepat waktu. Selain itu, kegiatan ini mendapatkan Satuan Kredit Profesi Keperawatan oleh PPNI Banten sebanyak 1 SKP. Terdapat tiga tahapan dalam penyelenggaraan kegiatan ini, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap persiapan dimulai dengan analisis kebutuhan mahasiswa keperawatan mengenai pentingnya sosialisasi atau pengenalan asuhan spiritualitas, khususnya dalam konteks perawatan paliatif. Setelah itu, kami menentukan waktu dan teknis pelaksanaan kegiatan serta mulai mengajukan permohonan Satuan Kredit Profesi Keperawatan kepada PPNI Banten. Sebagai sarana publikasi, kami membuat poster elektronik kegiatan dan menyebarluaskan poster elektronik melalui media sosial. Selanjutnya kami menyusun susunan acara dan regulasi webinar, serta membagi tugas dan tanggung jawab tim pelaksana agar kegiatan PkM daring ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.



Gambar 1. Poster Kegiatan

Tahapan berikutnya adalah tahapan pelaksanaan. Peserta memasuki ruang Zoom 15 menit sebelum acara dimulai melalui tautan yang dibagikan melalui email mereka. Kegiatan ini dipandu oleh seorang moderator dan dimulai dengan pembukaan oleh pemandu acara dan dilanjutkan dengan penyampaian sambutan dari pihak UPH dan Fakultas Keperawatan. Setelah pembicara pertama menyampaikan materi tentang konsep perawatan paliatif, pembicara kedua mulai memaparkan materi mengenai konsep asuhan spiritual dan implementasi asuhan spiritual pada konteks perawatan paliatif. Moderator mengatur rentang waktu kegiatan agar kegiatan terlaksana secara kondusif dan tepat waktu. Rentang waktu yang dipersiapkan yang diberikan diperkirakan cukup untuk memaparkan materi dan juga menjaga peserta untuk tetap terlibat di dalam kegiatan. Hal ini dikarenakan rentang waktu konsentrasi seseorang ketika pertemuan secara daring relatif lebih pendek (Strayer, 2020). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pre- dan post-test, ceramah, dan juga tanya jawab. Kegiatan juga diisi dengan *polling* untuk mengetahui sebaran demografis peserta dan juga diberikan kuis mengenai materi yang disampaikan. Beberapa metode tersebut dilakukan untuk menambah antusias, menjaga fokus perhatian dan peserta dapat terlibat aktif dalam kegiatan (Cohen & Sasson, 2016; Kim, 2020). Peserta yang terlibat secara aktif dan dapat menjawab pertanyaan dengan benar, diberikan apresiasi berupa pulsa sejumlah Rp. 50,000 dan juga jurnal keperawatan yang dikirim ke domisili peserta. Selain itu, setiap peserta yang mengikuti kegiatan ini mendapatkan sertifikat elektronik dan juga materi dari pembicara.

Evaluasi merupakan tahapan terakhir dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Proses evaluasi bertujuan untuk menilai kesuksesan kegiatan ini dan menilik kembali jalannya webinar sehingga kami dapat menyelenggarakan kegiatan serupa dengan lebih baik lagi.

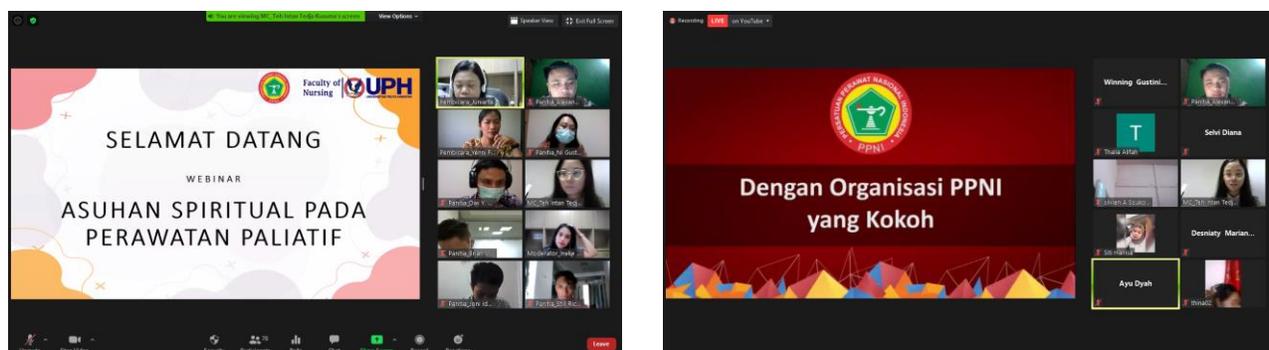
HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang dilakukan peserta untuk bisa mengikuti kegiatan ini adalah melakukan pendaftaran. Sebanyak 576 peserta mendaftar melalui *google form*, namun hanya terdapat sekitar 220 orang yang hadir di ruang zoom dan 202 orang yang mengisi daftar hadir. Peserta webinar ini berasal dari beberapa institusi pendidikan keperawatan di 12 propinsi di Indonesia (Tabel 1.)

Tabel 1. Distribusi propinsi asal peserta

No	Propinsi Asal Peserta	Jumlah (%)
1	Banten	111 (54.95)
2	DI Yogyakarta	15 (7.42)
3	DKI Jakarta	11 (5.4)
4	Jawa Barat	11 (5.4)
5	Jawa Timur	9 (4.4)
6	Jawa Tengah	7 (3.4)
7	Kepulauan Riau	2 (0.9)
8	Lampung	8 (3.9)
9	Maluku	12 (5.9)
10	NTT	2 (0.9)
11	Sulawesi Utara	6 (2.9)
12	Sumatera Selatan	8 (3.9)
	TOTAL	202

Berdasarkan Tabel 1, lebih dari separuh peserta webinar (54.95%) berasal dari provinsi Banten. Hal tersebut bisa disebabkan karena webinar ini diselenggarakan oleh UPH yang lokasinya juga di daerah Banten. Selain itu, dapat dilihat bahwa peserta berasal dari 12 provinsi di Indonesia yang mempunyai 33 provinsi. Hal ini cukup terlihat bahwa adanya antusias mahasiswa mengenai topik webinar ini. Hal yang mungkin dapat dilakukan pada webinar yang akan datang adalah untuk lebih mempromosikan kegiatan webinar ke 21 provinsi Indonesia lainnya, sehingga dapat mencakup lebih banyak lagi mahasiswa di seluruh provinsi di Indonesia. Apalagi, internet saat ini adalah hal yang juga dapat dinikmati oleh banyak orang Indonesia (Yusuf, 2014).



Gambar. 2 Pembukaan Zoominar

Kegiatan ini juga direkam dan ditampilkan di dalam kanal YouTube Fakultas Keperawatan UPH dengan link https://youtu.be/OGzwKgH_yGE, namun demikian tidak dilakukan siaran langsung melalui kanal tersebut. Seluruh peserta yang hadir masuk melalui ruang zoom (Gambar 1).

Adapun konten zoominar ini digambarkan pada tabel 2. Seluruh konten ini juga dijadikan bahan evaluasi pada pre-tes dan post-tes peserta.

Tabel 2. Konten Zoominar

No	Konten
1	Kondisi distress spiritual
2	Karakteristik pengkajian spiritual
3	Keterampilan yang diperlukan diperlukan dalam pengkajian spiritual
4	Model pengkajian spiritual
5	Implementasi asuhan spiritual

Hasil pre-tes dan post-tes digambarkan dalam prosentasi (Tabel 3). Tabel 3 menunjukkan bahwa saat pre-tes, hampir dua pertiga peserta (71%) mendapatkan skor di bawah 50. Namun pada post-tes di dapatkan adanya penurunan jumlah peserta yang mendapatkan nilai di bawah 50 yaitu 30.1%. Hasil ini dapat menunjukkan adanya kenaikan skor tes sebelum dan sesudah kegiatan webinar. Hasil evaluasi ini dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan mahasiswa yang mengikuti webinar. Bennett & Thompson (2014) memaparkan bahwa salah satu cara untuk mengajarkan mahasiswa tentang perawatan spiritual adalah dengan memberikan pengajaran yang komprehensif tentang spiritualitas serta hubungannya dengan kesehatan dan kesejahteraan seseorang.

Tabel 3. Distribusi nilai rata-rata *pre* dan *post test*

Skor	Pre-test (n=176)	Post-test (n=186)
<50	125 (71%)	56 (30.1%)
60	38 (21.7%)	26 (14%)
70	9 (5.1%)	35 (18.8%)
80	4 (2.2%)	32 (17.2%)
90	0	23 (12.4%)
100	0	14 (7.5%)

Hasil evaluasi webinar ini juga menunjukkan bahwa rata-rata peserta mendapatkan kenaikan skor tes setelah mendapatkan materi mengenai asuhan spiritual. Kenaikan skor tes tersebut dapat di lihat rata-rata kenaikannya pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Nilai rata-rata *pre* dan *post test*

Variabel	N	Mean Skor
<i>Pre-test</i>	176	45
<i>Post test</i>	186	66
Skor kenaikan		21

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa terdapat kenaikan rata-rata 21 poin setelah pelaksanaan webinar. Gegenfurtner & Ebner (2019) mendukung bahwa webinar lebih efektif dibanding dengan metode lainnya di lingkup online dalam hal pencapaian mahasiswa.

Adapun konten yang mendapatkan peningkatan poin yang paling tinggi adalah konten model pengkajian spiritual, sebanyak 28%. Beberapa model pengkajian spiritual disampaikan kepada peserta, karena di dalam praktek asuhan perawatan, peserta mungkin akan menemukan berbagai model pengkajian. Oleh karena itu, pemaparan mengenai model pengkajian spiritual penting untuk diketahui oleh mahasiswa perawat. Selain itu juga, pemahaman mahasiswa mengenai distres spiritual juga mengalami peningkatan sebanyak 16%. Sebagai calon tenaga kesehatan profesional, mahasiswa perawat penting untuk memahami cara mengenali distres spiritual pada pasien, karena distres spiritual dapat menurunkan kualitas hidup manusia (Ferrell et al., 2020).

Selain hasil evaluasi secara pengetahuan, pada kegiatan webinar tersebut, peserta juga diharapkan untuk memiliki koneksi internet yang cukup stabil, sehingga bisa mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara maksimal. Namun demikian, beberapa peserta memang memiliki kendala untuk tetap berada di dalam ruang zoom secara terus menerus selama kegiatan berlangsung. Hal ini mungkin disebabkan adanya kesulitan secara teknis bagi peserta dalam penggunaan Zoom (Archibald et al., 2019). Sebanyak 202 peserta yang mengisi tautan daftar hadir, namun hanya sekitar 176-186 peserta yang mengikuti *pre-test*. Hal ini mungkin saja dikarenakan adanya gangguan jaringan internet, sehingga peserta terkendala untuk masuk ke dalam ruang zoom (Archibald et al., 2019). Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang diperoleh dari peserta, berikut ini adalah beberapa rekomendasi peserta terhadap *community service*, yaitu: mengadakan kegiatan lanjutan yang akan memperlengkapi peserta untuk bisa melakukan praktik dan mengadakan kegiatan dalam waktu yang lebih panjang lagi. Kegiatan untuk mencapai hal tersebut bisa dengan mengadakan “*workshop* asuhan spiritual”. Peserta tidak akan hanya diperlengkapi secara kognitif, namun juga memiliki kesempatan untuk bisa mempraktekkan apa yang telah dipelajari. Dengan demikian, maka dapat dipastikan bahwa peserta juga mendapatkan keterampilan yang dibutuhkan, khususnya dalam konteks memberikan asuhan keperawatan spiritual. Murray & Dunn (2017) menyatakan bahwa *workshop* efektif dalam meningkatkan pengetahuan khususnya tentang asuhan spiritual. Selain itu juga, modul mengenai asuhan spiritual bisa dipertimbangkan untuk dibuat, sehingga bisa menjawab kebutuhan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi tantangan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien, khususnya di konteks pelayanan di Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut, penekanan pendidikan keperawatan dari pengajar kepada mahasiswa keperawatan terkait semua aspek terutama aspek spiritual juga diperlukan.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kegiatan PkM dalam bentuk webinar tentang asuhan spiritual dalam konteks perawatan paliatif berjalan dengan baik. Hasil evaluasi baik tentang pengetahuan peserta dan kegiatan webinar juga sudah dilakukan dan menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan peserta tentang asuhan spiritual dalam konteks perawatan paliatif setelah kegiatan webinar berlangsung. Selain itu, adanya antusias peserta dapat dilihat dari saran terhadap keberlanjutan kegiatan ini menjadi sebuah *workshop* yang dapat memberikan tambahan wawasan mahasiswa baik kognitif maupun keterampilan. Dengan adanya peningkatan pengetahuan mahasiswa perawat mengenai asuhan spiritual, maka diharapkan mahasiswa perawat dapat mengaplikasikan pemberian asuhan secara holistik kepada pasien atau keluarga yang mereka akan temui.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana PkM mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat, khususnya kepada Universitas Pelita Harapan yang telah mendanai kegiatan webinar ini dengan Nomor PkM: PM-064-FoN/I/2020. Ucapan terima kasih juga tim berikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UPH atas dukungan dalam melaksanakan PkM kepada mahasiswa keperawatan di Indonesia.

REFERENSI

- Archibald, M. M., Ambagtsheer, R. C., Casey, M. G., & Lawless, M. (2019). Using Zoom Videoconferencing for Qualitative Data Collection: Perceptions and Experiences of Researchers and Participants. *International Journal of Qualitative Methods*. <https://doi.org/10.1177/1609406919874596>
- Bennett, V., & Thompson, M. L. (2014). Teaching spirituality to student nurses. *Journal of Nursing Education and Practice*. <https://doi.org/10.5430/jnep.v5n2p26>
- Cohen, D., & Sasson, I. (2016). Online quizzes in a virtual learning environment as a tool for formative assessment. *Journal of Technology and Science Education*. <https://doi.org/10.3926/jotse.217>
- Edwards, A., Pang, N., Shiu, V., & Chan, C. (2010). Review: The understanding of spirituality and the potential role of spiritual care in end-of-life and palliative care: A meta-study of qualitative research. *Palliative Medicine*. <https://doi.org/10.1177/0269216310375860>
- Elk, R., Hall, E. J., DeGregory, C., Graham, D., & Hughes, B. P. (2017). The Role of Nurses in Providing Spiritual Care to Patients: An Overview. *The Journal of Nursing*.
- Ferrell, B. R., Handzo, G., Picchi, T., Puchalski, C., & Rosa, W. E. (2020). The Urgency of Spiritual Care: COVID-19 and the Critical Need for Whole-Person Palliation. *Journal of Pain and Symptom Management*, 60(3), e7–e11. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jpainsymman.2020.06.034>
- Gegenfurtner, A., & Ebner, C. (2019). Webinars in higher education and professional training: A meta-analysis and systematic review of randomized controlled trials. In *Educational Research Review*. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2019.100293>
- Harrad, R., Cosentino, C., Keasley, R., & Sulla, F. (2019). Spiritual care in nursing: An overview of the measures used to assess spiritual care provision and related factors amongst nurses. *Acta Biomedica*. <https://doi.org/10.23750/abm.v90i4-S.8300>
- Kim, Y. (2020). The value of interactive polling and intrinsic motivation when using English as a medium of instruction. *Sustainability (Switzerland)*. <https://doi.org/10.3390/su12041332>
- Murray, R. P., & Dunn, K. S. (2017). Assessing nurses' knowledge of spiritual care practices before and after an educational workshop. *Journal of Continuing Education in Nursing*. <https://doi.org/10.3928/00220124-20170220-07>
- Strayer, J. (2020). *Make virtual meeting work-Dos and Don'ts for virtual meeting success*. <https://www.amanewyork.org/resources/making-virtual-meetings-work/#:~:text=Attention Span%3A This is related,in an in-person meeting>
- Tanyi, R. A. (2006). Spirituality and family nursing: Spiritual assessment and interventions for families. *Journal of Advanced Nursing*. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2006.03731.x>
- Yusuf, O. (2014, November 24). Pengguna Internet Indonesia Nomor Enam Dunia. *Kompas.Com*. <https://tekno.kompas.com/read/2014/11/24/07430087/>
- Zehtab, S., & Adib Hajbaghery, M. (2014). The Importance of Spiritual Care in Nursing. *Nursing and Midwifery*

Studies. <https://doi.org/10.17795/nmsjournal22261>

LAMPIRAN FOTO-FOTO KEGIATAN



Foto 1. Panitia Pengabdian kepada Masyarakat “Asuhan Spiritual dalam konteks Perawatan paliatif”

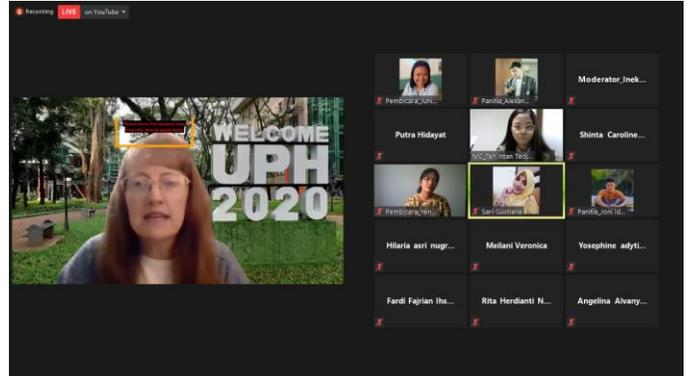


Foto 3. Pembukaan kegiatan Webinar PkM oleh Dekan Eksekutif Fakultas Keperawatan UPH, Ibu Christine L. Sommers

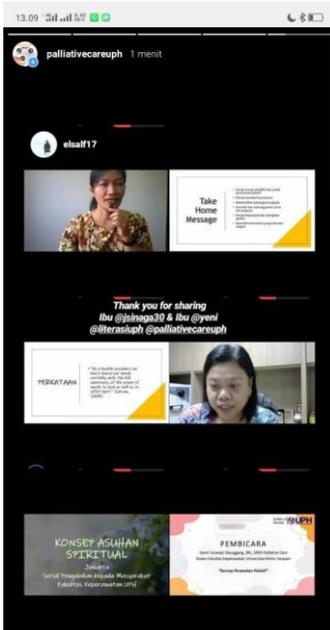


Foto 2. Pelaksanaan zoominar PkM Asuhan Spiritual pada Perawatan Paliatif

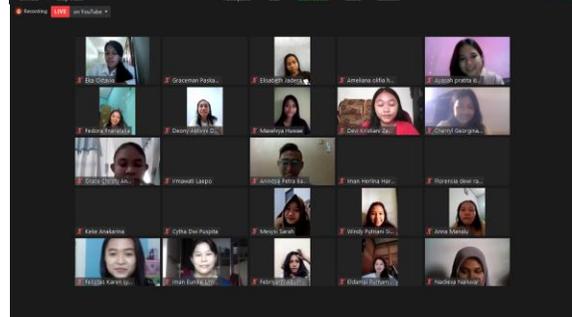
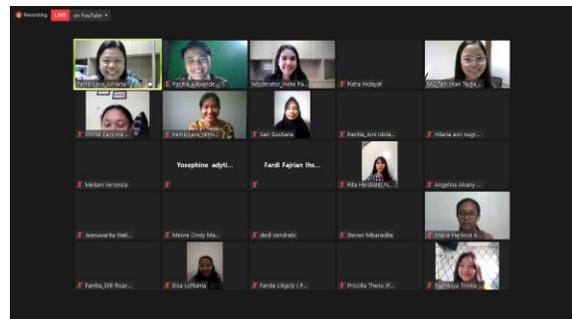


Foto 5. Peserta yang terekam mengikuti kegiatan PKM